

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Sekolah Menengah Pertama adalah proses memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.¹

Salah satu yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran al-Qur'an adalah dengan menerapkan strategi klasikal baca simak. Strategi klasikal baca simak adalah dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.²

Strategi ini bisa dilakukan dengan menggunakan panduan dalam membaca yaitu dengan panduan Al-Husna yang merupakan panduan cara tepat dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008..., hlm. 19

² Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Quran*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, t.th.), hlm. 25

kaidahnya dengan tingkatan jilid sesuai tingkat pendidikan dari peserta didik.

Salah satu bentuk pembelajaran al-Qur'an adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Membaca al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari *adab* yang bersifat *dzahir* dan batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir ialah secara *tartil*. Sedangkan membaca Al-Qur'an *tartil*³ merupakan komitmen seorang Muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً. (المزمل: ٤)

... Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya). (QS. Al-Muzammil: 4)⁴

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan dari luar.⁵ Dalam proses pembelajaran membaca, peserta didik tidak hanya harus bisa membaca, tetapi harus

³ Kata *rattil dan tartil* terambil dari kata *rattala* yang antara lain berarti serasi dan indah, *tartil* Al-Qur'an artinya adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, cara berhenti dan memulai ibtida', sehingga pembaca dan pendengarannya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya. Lihat: Quraish Shihab, *taafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 14, hlm. 517

⁴ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 988

⁵ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), hlm. 123

menyukai sesuatu yang dibaca. Dengan begitu, guru harus mempunyai metode pembelajaran yang khas, dan metode tersebut mampu mengembangkan kreativitas anak, terutama dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan daya ingatnya.

Khusus pada keterampilan atau keterampilan membaca menurut Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki keterampilan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar⁶. Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memberi

⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.⁷

Seorang guru dituntut trampil dalam mengajar, yang secara global meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi. Guru sebagai seorang pengajar (*mu'allim*) harus dapat menyusun setiap program, mulai dari memilih media pembelajaran yang cocok, waktu yang tepat, strategi pembelajaran yang sesuai, hingga pada keseluruhan kegiatan mengajar harus tersusun dengan baik. Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran, maka dicoba dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai acuan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti menggunakan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna. Proses membaca al-Quran bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.⁸

Pada dasarnya dengan strategi klasikal baca simak dengan panduan al-Husna dinilai efektif dalam mengajarkan membaca al-Quran pada peserta didik dari pada strategi yang lain. Hal ini

⁷Lukman Saksono, *Mengungkap Lailatul Qadar: Dimensi Keilmuan Dibalik Mushaf Usmani, Malam Seribu Bulan Purnama*, (tt.p, Grafikatama Jaya, 1992), hlm. 51.

⁸ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Quran*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, t.th.), hlm. 25

disebabkan karena strategi Al Husna menerapkan beberapa sistem, yaitu materi pengajaran dengan menggunakan modul atau panduan Al-Husna, sesuai dengan kemampuan anak, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan yang bertajwid, serta gurunya *ditashih* (dites) dulu

SMP Islam Plus Assalamah Ungaran menjadi obyek dalam penelitian ini karena merupakan sekolah menengah pertama Islam yang menekankan keterampilan membaca al-Qur'an sebagai program utama bagi kelulusan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran?
2. Apakah penerapan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Islam Plus

Assalamah Ungaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran.
- b. Untuk mengetahui ketrampilan membaca Al-Qur'an peserta didik menggunakan strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna di kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya

terutama dalam hal proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membacanya.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses strategi klasikal baca simak dengan panduan Al-Husna.

